



Analisis Kritik Sastra Objektif Pada Puisi Hujan Bulan Juni

Henry Wintoro Lubis^{1*}

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Medan

*Penulis Korespondensi: henry.wintoro@student.uhn.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the poem “Hujan Bulan Juni” by Sapardi Djoko Damono using an objective literary criticism approach. This approach views literary works as autonomous structures whose meanings can be understood through intrinsic elements without considering the author’s background or readers’ responses. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through library research and close reading of the poem. Data analysis focuses on intrinsic elements, including theme, diction, imagery, figurative language, and poetic structure. The findings reveal that “Hujan Bulan Juni” constructs its meaning through the coherence of its intrinsic elements. The theme of sincerity and patience is implicitly conveyed through symbolic diction, personification, and consistent natural imagery. Therefore, this study demonstrates that the poem’s meaning can be objectively interpreted through textual analysis, confirming the relevance of objective literary criticism in the study of Indonesian poetry.*

Keywords: *objective literary criticism, poetry, intrinsic elements, Hujan Bulan Juni*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono menggunakan pendekatan kritik sastra objektif. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai struktur otonom yang maknanya dapat dipahami melalui unsur-unsur intrinsik tanpa melibatkan latar belakang pengarang maupun respons pembaca. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan baca-catat terhadap teks puisi. Analisis data difokuskan pada unsur intrinsik puisi, meliputi tema, diksi, citraan, gaya bahasa, dan struktur puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi “Hujan Bulan Juni” membangun makna secara utuh melalui keterpaduan unsur-unsur intrinsiknya. Tema ketulusan dan kesabaran direpresentasikan secara implisit melalui simbol hujan, penggunaan personifikasi, serta citraan alam yang konsisten. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa makna puisi dapat diungkap secara objektif melalui analisis struktur teks, sehingga pendekatan kritik sastra objektif relevan digunakan dalam kajian puisi Indonesia.

Kata kunci: kritik sastra objektif, puisi, unsur intrinsik, *Hujan Bulan Juni*

LATAR BELAKANG

Sastra merupakan karya seni yang lahir dari proses kreatif pengarang dalam mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran melalui bahasa yang estetis. Sejalan dengan Jayanti et al., (2017) sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan dan lisan berdasarkan pendapat, pemikiran, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam suatu kemasan estetis melalui media bahasa. Karya sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak lepas dari akar masyarakatnya (Ningsih et al., 2024). Puisi sebagai salah satu genre sastra memiliki kekhasan dalam penggunaan diksi, imaji, simbol, serta struktur yang padat makna sehingga menuntut pembacaan dan penafsiran yang mendalam. Puisi

adalah sebuah bentuk seni sastra yang menggunakan bahasa dan kata-kata secara kreatif untuk menyampaikan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui ritme, suara, makna, dan citra (Launjara, 2024). Oleh karena itu, puisi tidak hanya dinikmati secara emosional, tetapi juga dapat dianalisis secara ilmiah melalui pendekatan kritik sastra yang sistematis.

Puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono merupakan salah satu puisi Indonesia yang populer dan banyak dikaji karena kesederhanaan bahasa serta kedalaman maknanya. Metafora telah lama menjadi alat penting dalam karya sastra, khususnya dalam puisi, untuk mengungkapkan kedalaman makna melalui penggunaan bahasa yang kiasan (Daffa Adibta et al., 2024). Puisi ini menggambarkan perasaan cinta, ketulusan, dan keheningan melalui metafora alam yang subtil dan simbolik. Meskipun demikian, pemaknaan terhadap puisi tersebut sering kali bersifat subjektif dan berpusat pada respons pembaca atau latar belakang pengarang, sehingga analisis terhadap unsur intrinsik puisi belum sepenuhnya mendapat perhatian secara khusus.

Pendekatan kritik sastra objektif memandang karya sastra sebagai struktur otonom yang dapat dianalisis berdasarkan unsur-unsur pembangunnya tanpa mengaitkan secara langsung dengan biografi pengarang maupun respons pembaca. Kritik sastra objektif adalah kritik yang memandang karya sastra sebagai sesuatu yang mandiri, bebas terhadap sekitarnya, bebas dari penyair, pembaca, dan dunia sekitarnya (Usman, 2023). Kritik sastra objektif menitikberatkan pada aspek struktur, tema, diksi, citraan, gaya bahasa, serta hubungan antarelemen dalam teks sastra itu sendiri. Dengan pendekatan ini, makna puisi dapat dipahami secara lebih terarah dan berdasarkan bukti tekstual yang terdapat di dalam karya.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teori dalam penelitian ini berlandaskan pada kritik sastra objektif yang memandang karya sastra sebagai struktur otonom dan dapat dianalisis berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya. Pendekatan ini menekankan bahwa makna karya sastra ditentukan oleh hubungan antarelemen pembangun teks, seperti tema, diksi, citraan, gaya bahasa, dan struktur puisi, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan latar belakang pengarang maupun respons pembaca. Dengan demikian, kritik sastra objektif memungkinkan analisis yang sistematis dan berbasis pada bukti tekstual yang terdapat di dalam karya sastra.

Puisi sebagai bentuk karya sastra memiliki bahasa yang padat, konotatif, dan sarat makna sehingga menuntut pendekatan analisis yang cermat. Dalam kerangka kritik sastra objektif, puisi dianalisis melalui pengungkapan keterkaitan antara pilihan kata, penggunaan majas, serta citraan yang membangun keutuhan makna puisi. Pendekatan ini membantu menghindari penafsiran yang terlalu subjektif dan memberikan pemahaman yang lebih terarah terhadap struktur dan makna puisi.

Penelitian terdahulu terhadap puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono umumnya menggunakan pendekatan stilistika, semiotik, dan resepsi sastra dengan fokus pada tema cinta serta simbol-simbol alam yang digunakan. Namun, kajian yang secara khusus menerapkan kritik sastra objektif masih terbatas sehingga analisis terhadap struktur intrinsik puisi belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berpijak pada landasan teoretis tersebut untuk mengkaji puisi “Hujan Bulan Juni” secara objektif guna melengkapi dan memperkaya kajian sastra puisi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, karena data yang dianalisis berupa teks sastra dan bertujuan untuk mendeskripsikan serta menafsirkan makna berdasarkan unsur-unsur intrinsik puisi. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Abraham Demelash, 2017). Pendekatan kritik sastra objektif digunakan sebagai landasan analisis dengan menempatkan karya sastra sebagai objek yang otonom dan berdiri sendiri, sehingga kajian difokuskan pada struktur internal puisi tanpa mengaitkannya dengan latar belakang pengarang maupun respons pembaca.

Objek penelitian ini adalah puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono. Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa teks puisi “Hujan Bulan Juni”, sedangkan data sekunder berupa buku teori sastra, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kritik sastra objektif dan analisis puisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi pustaka dan teknik baca-catat, yaitu dengan membaca teks

puisi secara intensif, mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik, serta mencatat bagian-bagian teks yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan unsur-unsur intrinsik puisi, seperti tema, diksi, citraan, gaya bahasa, dan struktur puisi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kritik sastra objektif untuk menemukan keterkaitan antarelemen pembangun makna. Model penelitian yang digunakan adalah model analisis teks sastra yang menempatkan karya sebagai sistem yang utuh, di mana setiap unsur saling berhubungan dalam membangun makna keseluruhan puisi. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang objektif dan komprehensif terhadap makna puisi “Hujan Bulan Juni”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa puisi ini membangun makna melalui keterpaduan unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan dan membentuk struktur yang utuh (). Dalam perspektif kritik sastra objektif, puisi dipandang sebagai karya yang berdiri sendiri, sehingga penafsiran difokuskan sepenuhnya pada teks dan relasi antarelemen yang terdapat di dalamnya (). Analisis dilakukan dengan menelaah struktur puisi secara menyeluruh tanpa mengaitkan makna dengan latar belakang pengarang maupun respons pembaca.

Analisis terhadap puisi “*Hujan Bulan Juni*” menunjukkan bahwa makna puisi dibangun melalui struktur intrinsik yang saling berhubungan secara sistematis. Dalam kerangka kritik sastra objektif, puisi ini dipahami sebagai teks otonom yang maknanya lahir dari relasi antarelemen internal, bukan dari konteks pengarang maupun pengalaman pembaca. Struktur puisi tersusun atas pengulangan pola larik, diksi simbolik, serta citraan alam yang konsisten sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh dan tertutup.

Secara struktural, puisi ini terdiri atas tiga bait yang masing-masing dibuka dengan larik repetitif “Tak ada yang lebih ... dari hujan bulan Juni”. Repetisi ini berfungsi sebagai pengikat struktur sekaligus penegas pusat makna puisi. Pengulangan tersebut tidak sekadar bersifat estetis, tetapi menciptakan pola penegasan nilai yang dilekatkan pada “hujan bulan Juni”, yaitu tabah, bijak, dan arif. Ketiga kata tersebut membentuk gradasi

makna yang semakin mendalam, sehingga menunjukkan perkembangan nilai dari aspek emosional, rasional, hingga moral dalam struktur puisi.

Diksi “hujan bulan Juni” memiliki fungsi simbolik yang kuat dalam teks. Secara struktural, hujan yang hadir pada bulan Juni yang secara konvensional bukan musim hujan—menjadi penanda ketidakwajaran yang bermakna. Dalam kritik sastra objektif, simbol ini dipahami bukan sebagai rujukan realitas luar, melainkan sebagai elemen tekstual yang menandai keadaan batin yang terpendam. Hujan diposisikan sebagai subjek yang memiliki sikap dan tindakan, sehingga berfungsi sebagai pusat simbolik yang mengikat seluruh makna puisi.

Penggunaan gaya bahasa personifikasi tampak dominan dalam puisi ini. Hujan digambarkan mampu bersikap tabah, bijak, dan arif, serta melakukan tindakan seperti “dirahasiakannya”, “dihapusnya”, dan “dibiarkannya”. Personifikasi ini tidak berdiri sendiri, melainkan berfungsi struktural untuk memperkuat penyampaian makna secara tidak langsung. Dalam kerangka objektif, gaya bahasa tersebut menjadi alat estetik yang menghubungkan diksi dengan tema, bukan sebagai ekspresi perasaan pengarang, melainkan sebagai strategi tekstual.

Citraan yang dibangun dalam puisi ini bersifat halus dan minim visual, namun kaya makna simbolik. Ungkapan seperti “rintik rindunya”, “jejak-jejak kakinya”, dan “yang tak terucapkan” menghadirkan citraan abstrak yang berfungsi memperdalam nuansa keheningan dan penahanan. Citraan tersebut tidak diarahkan untuk membangkitkan emosi pembaca secara langsung, tetapi untuk memperkuat suasana internal teks yang konsisten dari awal hingga akhir puisi.

Struktur makna puisi mencapai kepaduannya pada bait terakhir melalui larik “diserap akar pohon bunga itu”. Larik ini berfungsi sebagai penutup struktural yang menyatukan seluruh unsur sebelumnya. Secara objektif, larik tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dirahasiakan, dihapus, dan dibiarkan akhirnya dilebur ke dalam alam. Dengan demikian, puisi membangun makna tentang penerimaan dan keheningan melalui relasi simbol hujan dan pohon, tanpa perlu penjelasan eksplisit atau rujukan eksternal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi “*Hujan Bulan Juni*” membangun maknanya melalui keterpaduan struktur, diksi simbolik, personifikasi, dan citraan yang saling menguatkan. Dalam perspektif kritik sastra objektif, keutuhan makna puisi ini terletak pada konsistensi hubungan antarelemen intrinsiknya, sehingga makna puisi dapat dipahami secara mandiri sebagai sebuah sistem teks yang tertutup dan koheren.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan kritik sastra objektif, dapat disimpulkan bahwa puisi “*Hujan Bulan Juni*” karya Sapardi Djoko Damono merupakan karya sastra yang membangun makna secara utuh melalui keterpaduan unsur-unsur intrinsik. Tema ketulusan dan kesabaran dalam mencintai tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan dibentuk melalui hubungan struktural antara diksi yang sederhana namun konotatif, citraan alam yang simbolik, gaya bahasa yang dominan berupa metafora dan personifikasi, serta struktur larik yang ringkas dan padu. Dengan menempatkan teks sebagai pusat analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa makna puisi dapat diungkap secara objektif tanpa melibatkan konteks pengarang maupun respons pembaca, sehingga tujuan penelitian telah tercapai.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu puisi dan menggunakan satu pendekatan kritik sastra, sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji puisi-puisi lain karya Sapardi Djoko Damono atau penyair Indonesia lainnya dengan pendekatan yang berbeda maupun pendekatan interdisipliner guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran apresiasi sastra, khususnya dalam penerapan kritik sastra objektif sebagai metode analisis puisi yang sistematis dan berbasis teks.

DAFTAR REFERENSI

Abraham Demelash. (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

6(May), 5–9.

- Daffa Adibta, N., Calvin, G., & Surya Permana, A. (2024). Mengungkap Kedalaman Makna dengan Metafora: Studi Analisis Puisi oleh Pengarang. *Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 3, 34–41.
- Jayanti, F., Surastina, & Permansari, D. (2017). *KEMAMPUAN MENULIS PUISI MODERN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MUSIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 GEDONG TATAAN*. 10, 3665–3696.
- Launjara, L. (2024). *PENGARUH DEKLAMASI PUISI DALAM PEMAHAMAN MAKNA PUISI Liondes Launjara PENDAHULUAN Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama , matra , rima , serta penyusunan larik dan bait . Puisi juga d. 14(1)*.
- Ningsih, I. M., Firmansyah, D., & Devi, A. A. K. (2024). Metafora dalam Puisi Winternachten Karya Joko Pinurbo. *Cakrawala Linguista*, 7(1), 58–64.
- Usman, L. K. K. (2023). Kritik Objektif Dalam Kumpulan Cerpen Pengantin. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 73–88.
<https://publiction.uniku.ac.id/index.php/anafora>